

PENDIDIKAN SIKAP TOLERANSI BAGI PESERTA DIDIK BERAGAMA KATOLIK DI SMP NEGERI 14 PALANGKA RAYA

Agnes Indra Runisa

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Paulina Maria

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Silvester Adinuhgra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

***Abstract.** This study aims to describe the education of tolerance for Catholic students at SMP Negeri 14 Palangka Raya. The attitude of tolerance for students will make the young generation creative and useful for the nation, but the phenomenon that occurs today is that many students commit a deviant act. For example, not respecting the opinions of friends and even the inability of students to interact and socialize which will lead to a lack of empathy for others.*

The type of research used is descriptive qualitative research. Data were collected using interview and documentation techniques. The research was conducted in May 2021 at SMP Negeri 14 Palangka Raya. There were 12 informants in the study consisting of the principal, Catholic religious teachers, and Catholic students. The data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman model which consists of 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the education of tolerance for Catholic students at SMP Negeri 14 Palangka Raya is quite good. With the learning of tolerance attitudes can guide and help improve students' personalities for the better. Tolerance education becomes a guideline and has an important role in shaping and developing students' personalities by instilling the values of discipline, honesty and responsibility, caring, mutual respect, and mutual respect for one another.

Keywords: education, tolerance, students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan sikap toleransi bagi peserta didik beragama Katolik di SMP Negeri 14 Palangka Raya. Sikap toleransi bagi peserta didik akan menjadikan generasi muda yang kreatif dan berguna bagi bangsa namun fenomena yang terjadi saat ini banyak peserta didik melakukan suatu perbuatan yang menyimpang. Misalnya tidak menghargai teman yang berbeda agama, tidak menghargai pendapat teman dan bahkan ketidakmampuan peserta didik untuk berinteraksi dan bersosialisasi yang akan menimbulkan kurangnya rasa empati terhadap sesama.

Received Maret 07, 2022; Revised April 2, 2022; Mei 22, 2022

* Agnes Indra Runisa

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 di SMP Negeri 14 Palangka Raya. Informan dalam penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru agama Katolik, dan peserta didik beragama Katolik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sikap toleransi bagi peserta didik beragama Katolik di SMP Negeri 14 Palangka Raya sudah cukup baik. Dengan adanya pembelajaran sikap toleransi dapat membimbing dan membantu memperbaiki pribadi peserta didik menjadi lebih baik. Pendidikan sikap toleransi menjadi pedoman dan memiliki peran penting dalam membentuk untuk dan mengembangkan pribadi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai disiplin, jujur dan tanggung jawab, peduli, saling menghormati, dan saling menghargai satu sama lain.

Kata kunci: pendidikan, sikap toleransi, peserta didik.

LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai sebuah proses pembentukan kecerdasan mental, spiritual, dan intelektual dapat dijadikan mesin utama pembentukan dan pembangunan watak bangsa. Semua aspek yang terkandung dalam pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Tak dapat dipungkiri, pendidikan semakin mengalami perubahan mengikuti mengalami pergeseran dan disebabkan oleh lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pendidikan.

Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu sudut pandang masyarakat dan sudut individu. Pendidikan dilihat dari sudut pandang masyarakat merupakan pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda akan nilai-nilai tetap terjaga kelestariannya. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang individu, pendidikan merupakan proses pengembangan potensi-potensi yang terpendam setiap individu, sehingga individu tersebut mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi dalam interaksi kehidupan sosial masyarakat.

Pendidikan sikap toleransi bagi peserta didik perlu diperhatikan karena dengan sikap toleransi peserta didik yang baik akan menjadikan generasi muda yang positif dan berguna bagi bangsa namun pada saat ini kenyataan yang terjadi sangat berbeda bahwa banyak peserta didik yang melakukan suatu perbuatan yang menyimpang. Misalnya tidak menghargai teman yang berbeda agama, tidak menghargai pendapat teman dan bahkan

ketidakmampuan peserta didik untuk berinteraksi dan bersosialisasi yang akan menimbulkan kurangnya rasa empati terhadap sesama.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Katolik

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Siagian, 2006:273). Secara umum dapat dikatakan, pendidikan adalah upaya untuk menolong, membantu, mendampingi seseorang supaya bisa semakin mengenal dirinya sendiri termasuk mengembangkan berbagai kemampuan yang telah dimilikinya sejak lahir (Zabua, 2010:152).

Pendidikan merupakan sebuah fenomena antropologis yang usianya hampir setara dengan sejarah manusia itu sendiri. Mengacu pendapat Machiavelli (dalam Doni 2010:52) pengertian pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus. Ini terjadi karena secara kodrati manusia memiliki kekurangan dan ketidaklengkapan. Baginya, intervensi manusiawi melalui pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari kodratnya. Pendidikan dapat melengkapi ketidaksempurnaan dalam kodrat alamiah.

Sadramayanti (2001:32) menjelaskan bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siapa tahu, mengenal, dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan di kemudian hari.

Pendidikan ini memiliki banyak sekali fungsi dan tujuan, secara umum adalah sebagai sarana dalam membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, munculkan semangat dan kesadaran yang tinggi, menciptakan akhlak dan budi pekerti yang luhur, kepribadian kuat, cerdas dan terampil, serta mampu menjalin hubungan baik antara sesama manusia di tengah-tengah lingkungannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1, pendidikan diartikan sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pada Bab II Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan:

Mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Semua aspek yang terkandung dalam pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat haruslah mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, masyarakat bangsa dan negara dan membentuk kepribadian yang bermutu.

Pribadi seseorang berbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, individu yang berkepribadian baik adalah individu yang dapat membantu keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Kepribadian dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, semua manusia dan lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma, agama, hukum, tata kerama, budaya, dan estetika. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan harus meliputi dan berlangsung pada pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

1. Pendidikan Formal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler, pencipta budaya satuan pendidikan dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik.

2. Pendidikan Nonformal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang.

Dalam pendidikan nonformal pendidikan berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, lembaga pendidikan nonformal lain melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler, penciptaan budaya lembaga dan pembiasaan.

3. Pendidikan Informal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dalam pendidikan informal berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang dewasa di dalam keluarga terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Pengertian Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antara agama dalam masyarakat mewujudkan persatuan nasional (Payong, 2014:268).

Secara lebih tegas dikatakan bahwa pendidikan agama Katolik di sekolah adalah salah satu usaha untuk memampukan peserta didik berinteraksi (berkomunikasi). Dengan begitu diharapkan peserta didik dapat semakin diperteguh.

Pendidikan agama diharapkan tak hanya menambah wawasan beragama tetapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Maka dari itu pelajaran agama menekankan tentang budi perkerti. Hakikat budi perkerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta alam sekitar. Pendidikan Agama Katolik secara khusus bertujuan untuk membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan dari mereka sebagai gambar Allah, sebab demikian “Allah menciptakan manusia itu seturut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan- Nya dia “(1:27)”.

Dalam Kitab Hukum Kanonik tentang Pendidikan Katolik Kan. 803 dan Kan. 795 dituliskan bahwa: Kan. 803:

1. Sekolah Katolik ialah suatu sekolah dibimbing oleh kuasa Gerejawi yang berwenang atau oleh badan hukum gerejawi publik atau pula yang dilakukan sebagai sekolah Katolik melalui surat keputusan dan kuasa Gerejawi.
2. Pengajaran dan pendidikan di sekolah Katolik harus berdasarkan azas-azas ajaran Katolik hendaknya para pengajar unggul dalam ajaran yang benar dan hidup dengan jujur.
3. Tidak ada satu pun sekolah, kendatipun ia sebenarnya Katolik yang boleh membawa predikat “sekolah Katolik” kecuali jika ada persetujuan dari kuasa Gereja yang berwenang.

Kan.795:

Karena pendidikan yang sejati harus meliputi pembinaan utuh dari pribadi manusia, suatu pembinaan yang diperhatikan tujuan akhir dari manusia serentak bila kesejahteraan umum dari masyarakat, maka siswa-siswa dan kaum muda hendaknya dibina sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan bakat-bakat fisik, moral, dan intelektual mereka secara harmonis dan sehingga mereka memperoleh suatu rasa tanggung jawab yang semakin sempurna dan penggunaan tepat dari kebiasaan mereka: pula dapat berperan dalam kehidupan sosial secara aktif.

Dalam kaitan dengan pendidikan agama Katolik patut dicatat beberapa hal berikut ini (Komkat KWI, 2008:2 & 4).

1. Pendidikan Agama Katolik pertama-tama tidak sekadar nilai kepada siswa tetapi lebih dari itu merupakan medium untuk menanamkan dan menghidupkan nilai- nilai karena tujuan akhir dari pendidikan agama Katolik adalah bagaimana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai itu dalam memencarkannya dalam perilaku hidup mereka.
2. Pendidikan Agama Katolik memiliki beberapa nilai inti yaitu iman, harapan dan kasih yang diimplementasikan dalam beberapa subnilai seperti penilaian perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan, dan kesetiaan kelestarian lingkungan hidup. Karena itu, segala upaya untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa hendaknya bermuara kepada pengembangan dan interaksi nilai-nilai tersebut dan diwujudkan dalam bentuk perilaku konkrit.
3. Inti dari pendidikan agama Katolik adalah pendidikan hati nurani. Karena itu, melalui perjumpaan nilai-nilai yang ditawarkan kepada para peserta didik diharapkan pada akhirnya siswa dapat menajamkan kepekaan hati nuraninya dengan pedoman pada nilai-nilai dasarnya yang ditawarkan tersebut.

4. Pendidikan Agama Katolik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru di sekolah, orang tua di rumah dan institusi Gereja. Karena itu tiga pilar penyangga pendidikan karakter dalam pendidikan agama Katolik terletak pada dukungan maksimal dalam pendidikan agama Katolik yakni rumah, sekolah dan gereja.

5. Keberhasilan pendidikan agama Katolik terletak pada dukungan maksimal orang tua dirumah, guru di sekolah dan Gereja yang secara konsisten memperlihatkan keteladanan-keteladanan moral yang patut dicontoh oleh para peserta didik . Karena itu, baik guru orang tua harus memiliki karakter sebagai pendidik yang patut dibanggakan.

Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki sasaran yang ingin dicapai yaitu tujuan. Dengan adanya tujuan ini dapat membuat seseorang memiliki arah dan segera ingin meraihnya. Begitu pula dengan pendidikan agama Katolik. Pendidikan agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman (Payong, 2014:268). Hidup beriman adalah dambaan bagi setiap individu. Maka dari itu, setiap individu berusaha mencapai hidup beriman dan tetap memperhatikan ajaran-ajaran yang sesuai dengan imannya sehingga apa yang diterima dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Katolik bertujuan untuk memampukan peserta didik untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yakni kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaran dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan setiap dari berbagai agama dan kepercayaan (Komkat KWI, 2014:2).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Mukhtar (2013:29) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah berdasarkan pada logika keilmuan, prosedur dan di dukung oleh metodologi dan teoritis

yang kuat”. Fakta yang didapat menggambarkan hal umum yang terjadi di lapangan sesuai dengan keadaan yang penulis lihat dan amati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 dan tempat penelitiannya di SMP Negeri 14 Palangka Raya yang beralamat di Jl. Tingang, Tampung Penyang- Simpei Karuhei D.A. Tawa I.

Data dan Sumber Data

Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis (Mukhtar, 2013: 99). Jenis data yang digunakan dalam penelitian dikenal dengan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seseorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan itu diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara.

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara dari narasumber.

Mukhtar (2013:100) mengatakan data sekunder adalah data yang secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Data sekunder dari penelitian ini adalah daftar peserta didik yang beragama Katolik dan data kegiatan toleransi berupa foto, misalnya menghargai teman yang sedang beribadah, menghargai pendapat teman dan lain.

Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data juga dapat bisa diambil dari sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Ada dua macam sumber data yang dikenal dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari informasi di lapangan atau data yang dikumpulkan dari actual ketika peristiwa terjadi, kemudian peneliti melihat, mengamati dan mencatat lalu menarik kesimpulan terhadap apa yang dilihat dan dialami (Silalahi, 2009:289). Adapun yang menjadi sumber data primer adalah beberapa narasumber yaitu Kepala Sekolah, guru PAK dan peserta didik yang beragama Katolik

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan dengan cara mengambil data yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2009:291). Misalnya lewat orang lain atau dokumen yang berkaitan dengan topik tentang pendidikan sikap toleransi bagi peserta didik beragama Katolik di SMP Negeri 14 Palangka Raya. Data sekunder dikenal juga sebagai data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Data sekunder yang didapat dari administrasi sekolah dan foto, misalnya kegiatan keagamaan, buka puasa bersama, Natal dan kegiatan lain-lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMP Negeri 14 Palangka Raya

SMP Negeri 14 Palangka Raya merupakan sebuah sekolah milik pemerintah daerah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2004 dan sekolah beroperasi pada tahun 2005. SMP Negeri 14 Palangka Raya berada di Jl. Tingang, Tampung Penyang - Simpei Karuhei D.A. Tawa I, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. SMP Negeri 14 Palangka Raya dibangun dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi peserta didik yang tinggal di Kecamatan Jekan Raya dan sekitarnya. Awalnya SMP Negeri 14 Palangka Raya hanya 1 kelas peserta didik yang ada 9-15 orang kemudian lulus awal 2007. Dengan didirikannya sekolah tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik dari desa ke kota tersebut dalam bidang pendidikan. Sekolah ini turut ambil bagian dalam perkembangan peserta didik sebagai generasi penerus dengan harapan mampu menjadi masa depan yang cerah bagi bangsa dan negara sendiri.

Sekolah ini memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara : Tanah Masyarakat
2. Sebelah Timur : Nuhai Nasil
3. Sebelah Selatan : Jalan D.A Tawa 1
4. Sebelah Barat : Rumah Masyarakat

IDENTITAS SEKOLAH

1. NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 14 PALANGKA RAYA
2. NIS : 20.1.14.60.01.14
3. NPSN : 302003656
4. JENIS SEKOLAH : REGULER
5. ALAMAT : JL. TINGANG-TP-SIMPEI KARUHEI
6. KECAMATAN : JEKAN RAYA
7. KABUPATEN/KOTA : PALANGKA RAYA
8. PROVINSI : KALIMANTAN TEGAH
9. NOMOR SK OPERASIONAL : NOMOR 23 TAHUN 2005
10. TANGGAL OPERASIONAL : 8 FEBUARI 2005
11. STATUS SEKOLAH : NEGERI
12. STATUS MUTU : SSN
13. WAKTU PENYELENGGARAAN : 07.00 - 12.50 WIB
14. KATEGORI WILAYAH : KOTA
15. AKREDITASI : B
16. NOMOR AKREDITASI : 091/BAP.S/M/KTG/IX/2014
17. TANGGAL AKREDITASI : 27 OKTOBER 2014
18. LISTRIK : PLN
19. DAYA : 4000WATT
20. SUMBER AIR : POMPA
21. BANGUNAN SEKOLAH : BETON
22. JARAK DARI KOTA : 10 KM
23. ORGANISASI PENYELENGGARA : PEMERINTAH

TABEL I

DAFTAR NAMA GURU SMP NEGERI 14 PALANGKA RAYA TAHUN 2020/2021

No.	NAMA GURU
1.	KARTIDIE, S.Pd.M.Si
2.	PARIS, S.Pd.
3.	SUSIDA, S.Pd.
4.	ALAPIANA LELONI, S.Pd.
5	TATIANA TRIKORA, S.Pd.
6.	JAINUDDIN, S.Pd.
7.	RUSMIATIE, S.Ag.
8.	KRISLIA NORALELANA, S.Pd.
9.	ERNA SARASWATI, S.Pd.
10.	EVI EKAWATIE, S.Pd.
11.	YAKOBUS DAPA TODA, SS.
12.	RENIE SILVIA, S.Pd.
13	LIDYA SANTI, S.Pd.I.
14.	NYOMAN MURDIANTI,S.Pd.
15.	FITRIYANI SUSANTI, I, SP.
16.	HARLINA, A.Md.
17.	SUMIATIE, S.Pd.
18.	MARIKE, S.Pd.
19.	HERIANTO
20.	TULUS
21.	RIA UJIANTO
22.	EVENTRIANA, S.Pd.
23.	WEWEINA KRISMINI, SH.
24.	SYAMSIAH, S.Pd.
25.	JUMIAH, A.Md.

Visi dan Misi SMP Negeri 14 Palangka Raya

- **Visi**

Visi merupakan suatu yang diidealkan yang hendak dicapai oleh sekolah di masa depan. Hal ini tampak pada misi yang dilaksanakan peserta didik oleh sekolah tersebut. Visi SMP Negeri 14 Palangka Raya sebagai berikut.

“Beriman dan bertakwa, berperstasi, cinta lingkungan, santun perilakunya, dan luasawasannya”.

- **Misi**

Misi merupakan tindakan atau usaha untuk mewujudkan sebuah visi. Berikut misi SMP Negeri 14 Palangka Raya.

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
2. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan scientific.
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
5. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sikap toleransi sangat membantu peserta didik untuk membentuk sikap toleransi di SMP Negeri 14 Palangka Raya. Pendidikan sikap toleransi bagi peserta didik beragama Katolik dalam menghadapi perkembangan zaman. apa lagi masa remaja adalah masa keingintahuan yang sangat tinggi. Hal ini Guru pendidikan agama Katolik dalam memberikan pengajaran dan motivasi hidup sesuai sikap toleransi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan mengatakan bahwa:

1. Toleransi dapat membentuk agar peserta didik lebih bertanggung jawab, disiplin, jujur, sopan saling menghargai dan menghormati satu sama lain.
2. Pendidikan sikap toleransi sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi lebih baik.

3. Guru Agama Katolik juga sangat penting dalam memberikan pengetahuan, bimbingan dan mengarahkan dalam membentuk toleransi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kesopanan, bertanggung jawab, peduli, disiplin, tolong-menolong dan saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Pendidikan sikap toleransi bagi peserta didik beragama Katolik sangat membantu dalam menumbuhkembangkan sikap toleransi dan sarana dalam membentuk toleransi khususnya bagi peserta didik di sekolah. Sikap toleransi memang peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi lebih baik. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik dalam toleransi yang sesuai dengan agamanya masing-masing.

Masalah adalah suatu yang mejadi perhatian banyak orang. Sikap yang buruk tidak hanya pada orang dewasa akan tetapi bisa menjalar pada generasi muda. Tingkat kematangan dan pengaruh lingkungan yang dialami serta nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Tindakan rendahnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, rendahnya rasa ketidakpedulian, ketidakjujuran dan rendahnya rasa tanggung jawab.

Toleransi dalam dunia pendidikan merupakan dasar bagi peserta didik untuk mendapatkan nilai-nilai kemanusiaan. Bisa dikatakan bahwa pendidikan sikap toleransi sangat penting dalam nilai-nilai keagamaan diajarkan pada peserta didik. Sikap toleransi tidak sepenuhnya bertanggung jawab seorang guru di sekolah melainkan juga orang tua sebagai contoh dalam kehidupan peserta didik, bagaimana mungkin peserta didik akan bersikap toleransi yang baik jika orang tuanya hidup dengan ketidakbaikan. Maka dari itu, toleransi harus ditanamkan pada peserta didik baik formal maupun nonforman.

Hal ini sesuai dengan tujuan toleransi yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jika peserta didik sudah beriman dan bertaqwa, maka segala perilaku atau perbuatan akan mencerminkan nilai-nilai keberagamaan dan menjalankan segala yang diperintah dan meninggalkan semua larang-larang. Seiring dengan itu maka moral dan etika pun akan tercermin di dalamnya.

Toleransi dapat membentuk peserta didik yang sesuai dengan imannya dengan cara belajar dan akalnya, mengalami sesuatu dengan perasaan, mengatur hidup sampai batas tertentu dengan bantuan akal dan kemauannya. Melalui toleransi peserta didik diajarkan bagaimana menerapkannya baik di sekolah, keluarga dan masyarakat, dan menggunakan waktu dengan baik serta memimpin dirinya maupun orang lain. Peserta didik dapat berkerja sama satu sama lain dalam memecahkan persoalan, mempunyai jiwa

tolong-menolong, bertanggung jawab, peduli, sopan, jujur, saling menghargai, saling menghormati dan juga dapat melatih peserta didik menjadi yang lebih baik dan dewasa.

Melalui pendidikan sikap toleransi dapat membantu dan membimbing peserta didik dalam membentuk sikap toleransi agar semakin mampu memperteguh iman, sikap dan semakin dewasa. Toleransi memiliki peran yang sangat penting di SMP Negeri 14 Palangka Raya peserta didik menjadi lebih hidup jujur, disiplin, sopan, peduli, bertanggung jawab, saling tolong-menolong, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain.

Saran

Sarana penulis dengan melihat hasil penelitian tersebut di atas sebagai berikut.

1. Untuk SMP Negeri 14 Palangka Raya

a. Bagi Kepala Sekolah

Lebih mendukung terhadap program pembelajaran yang berlangsung dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dan upaya dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik dan lebih memahami dan saling menghargai terhadap segala perbedaan yang ada, agar dapat tercipta suasana pembelajaran dan tujuan dalam pendidikan.

b. Bagi Guru Agama Katolik

Guru Agama Katolik selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan sikap toleransi kepada peserta didik, karena hakikat seorang guru merupakan model bagi peserta didik. Guru juga harus memberikan pengajaran dan nasehat yang luhur atau teladan yang baik dan motivasi yang membangun peserta didik untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan ajarannya.

c. Bagi Para Siswa

Diharapkan agar peserta didik harus menjaga dengan baik kerukunan dan keharmonisan hubungan antara satu sama lain. Peserta didik harus lebih aktif mencari, menemukan, ataupun menanggapi masalah-masalah yang berkaitan dengan toleransi. Agar peserta didik lebih menghargai perbedaan-perbedaan dalam pergaulan dengan teman sebayanya dan peserta didik dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan di sekolah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, agar dapat meneruskan penelitian ini dengan mencari referensi untuk dijadikan bahan peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti. Sehingga menciptakan iklim toleran pada saat setiap pembelajaran. Misalnya belajar dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi. Jika ingin memakai teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pilihlah kata-kata yang dipahami responden agar responden paham dalam menangkap maksud pertanyaan dalam wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2001. Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan. Jakarta: Buku Kompas.
- Ahmadi, Rulam. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Doni, Koesema. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta: Gerindo
- Depertemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Depdiknas.
- Elmubarok, Zaim. 2009. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Bandung: Alfabeta.
- Hasyim, Umar. 1979. Toleransi dan Kemerdekaan Beragama sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antara Umat Beragama. Surabaya: Bina Ilmu
- Istiqomah Widiarti. 2017. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 17(2): 10
- Idrus, Muhammad. 2007. Metode Penulis Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Yogyakarta. UII Pres Yogyakarta.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1997. Penerapan Media dalam Pendidikan Iman dan Upaya Pendidikan Kesadaran Bermedia. Yogyakarta: Kanisius
- Kitab Hukum Kanonik. 2012. Judul III Pendidikan Katolik (Bab I Sekolah) dalam Kitab Hukum Kanonik. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia. Konferensi Waligereja Indonesia. 2012. Iman Katolik. Yogyakarta: Kanisius
- Mukhtar, 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group
- Payong, MR. Juli 2014. Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Katolik (APTAK). Vol. 3(2): 267-270
- Padmoharsono. 2003. Toleransi Melestarikan Rekonsiliasi. Jakarta: CV. Celesty Hieronika.
- Silalahi, U. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: pt Refika Utama. Sugiyono, 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta. Widi, RK. 2010. Asas Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.